

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 hal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20, 2003:4-7).

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran pendidikan matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau "*basic science*", yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, minat mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang. Masalah ini cukup mengglobal dan tidak hanya terjadi di Indonesia sebagaimana hasil survey "*Education Testing Service*" pada Universitas Princeton, Amerika Serikat (dalam Ann Cutler dan Rudolph Mc Shane 1995:X) bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh pelajar.

Guru sebagai pengajar harus bisa menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta mampu meningkatkan pembelajaran matematika yang berkualitas untuk dapat menuntun siswa agar mau berpikir. Tanpa hal tersebut akan sangat sulit untuk menghasilkan prestasi belajar matematika yang optimal. Sebab belajar matematika berkaitan erat dengan proses berpikir. Disinilah peran guru dibutuhkan yaitu memfasilitasi peserta didik agar mereka mau berpikir dan menggali sendiri informasi untuk dapat memahami materi dengan pemanfaatan alat peraga yang relevan dengan pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah – langkah sebagai berikut kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian. Pada saat proses pembelajaran di kelas IV dengan mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan memakai metode ceramah dengan media tulisan guru di papan tulis menggunakan garis bilangan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab belum semua siswa memahami dan berani bertanya. Pada kegiatan akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 50 dan Rata – rata nilai: 63.

Ternyata pembelajaran di kelas IV mata pelajaran Matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hasilnya kurang memuaskan. Dari data nilai tes formatif materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, didapat nilai  $\geq 70$  sesuai KKM adalah 8 siswa dari 14 siswa atau hanya 57,14% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya menoton saja, sehingga membuat siswa bosan, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, diam dan tidak banyak bertanya

apakah mereka sudah jelas atau belum. Terkadang banyak siswa yang ramai sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu sedangkan pembelajaran pada saat ini dituntut PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan).

Seiring dengan perkembangan di dalam dunia pendidikan, terciptalah bermacam-macam metode pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan membuat siswa aktif dalam belajar. Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi matematika didasari kenyataan bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi operasi bilangan bulat dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya pada bidang studi matematika.

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas. Salah satu metode pembelajaran matematika untuk mengatasi masalah tersebut dan menunjang proses pembelajaran adalah metode eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan

menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi guru, menurut Roestiyah (2012:80). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa lebih aktif berfikir dan berbuat, hal itu sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Eksperimen Dengan Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cepokosawit Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013 / 2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak disukai anak-anak yang menyebabkan hasil belajar Matematika masih rendah.

2. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar/belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Cepokosawit Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Metode pembelajaran dan alat peraga yang relevan melalui penerapan metode pembelajaran eksperimen dan alat peraga manik-manik.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SDN 2 Cepokosawit Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yang utama adalah : Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD N 2 Cepokosawit?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut :  
“Apakah metode eksperimen dengan alat peraga manik-manik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Cepokosawit dalam pembelajaran matematika ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum penelitian ini adalah :**

Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Cepokosawit pada pembelajaran matematika.

### **2. Tujuan khusus penelitian ini adalah:**

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Cepokosawit melalui metode eksperimen dengan alat peraga manik-manik”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan dua manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa melalui metode eksperimen dengan alat peraga manik-manik.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana senang, meningkatkan kepercayaan diri, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dan mengatasi segala masalah di dalam kelas serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat mengalami pembelajaran yang lebih aktif, dimana tidak hanya terpusat pada guru.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dan mengatasi segala masalah di dalam kelas serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan siswa.
- 3) Dapat memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.